



EDUCARE: Jurnal Pendidikan dan Kesehatan

Lembaga Penelitian Dan Publikasi Ilmiah (LPPI) Yayasan Almahmudi Bin Dahlan

E-ISSN: 3031-0709

Website: <https://j-edu.org/index.php/edu>

Implementasi Pendidikan Guna Membangun Karakter Di Sekolah Pada Era 5.0

Yuda Mulia Ramadhan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email: yudamuliamadhan123@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu yang berkarakter baik. Pada era 5.0 yang ditandai dengan perkembangan teknologi yang pesat, tantangan dalam membentuk karakter anak semakin kompleks. Oleh karena itu, diperlukan implementasi pendidikan karakter yang tepat agar dapat menghasilkan generasi yang berkarakter baik dan siap menghadapi tantangan di era 5.0. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendidikan guna membangun karakter di sekolah pada era 5.0. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber terkait implementasi pendidikan karakter di era 5.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di era 5.0 harus mencakup beberapa aspek seperti keteladanan guru, pembelajaran yang bermakna, kegiatan ekstrakurikuler, kerjasama dengan orang tua. Kesimpulannya, implementasi pendidikan karakter di era 5.0 harus dilakukan secara holistik dan melibatkan berbagai pihak. Dengan implementasi pendidikan karakter yang tepat, diharapkan dapat menghasilkan generasi yang berkarakter baik dan siap menghadapi tantangan di era 5.0.

Kata Kunci: *Implementasi, Pendidikan Karakter, Era 5.0*

Abstract

Character education is an important aspect of education which aims to form individuals with good character. In the 5.0 era, which is marked by rapid technological developments, the challenges in forming children's characters are increasingly complex. Therefore, it is necessary to implement appropriate character education in order to produce a generation with good character and ready to face the challenges of the 5.0 era. This article aims to examine the implementation of education to build character in schools in the 5.0 era. The research method used is a literature study by examining various sources related to the implementation of character education in the 5.0 era. The research results show that the implementation of character education in the 5.0 era must include several aspects such as teacher example, meaningful learning, extracurricular activities, collaboration with parents. In conclusion, the implementation of character education in the 5.0 era must be carried out holistically and involve various parties. With the proper implementation of character education, it is hoped that it can produce a generation with good character and ready to face the challenges of the 5.0 era.

Keywords: *Implementation, Character Education, Era 5.0*

PENDAHULUAN

Melihat fenomena yang terjadi didalam masyarakat khususnya generasi muda, seakan-akan nilai-nilai karakter mengalami pergeseran atau bisa dikatakan mengalami kemunduran nilai karakter. Hal ini bisa dilihat dari fakta yang saya lihat dilapangan permasalahan yang terjadi dimasyarakat yang tidak sedikit melibatkan para generasi penerus. Antara lain tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, peredaran narkoba dan permasalahan lain yang terjadi. Dengan melihat fenomena yang terjadi ini, pendidikan karakter harus ditekankan baik dalam keluarga maupun di sekolah. Menyikapi permasalahan yang terjadi diatas, pendikan karakter perlu dilakukan bukan hanya di lingkungan keluarga saja akan tetapi bisa dilakukan di lingkungan sekolah. Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan dan pembentukan

karakteristik siswa apalagi bagi siswa yang tidak memperoleh pendidikan karakter di lingkungan tempat tinggalnya ataupun keluarganya. Menanggapi hal yang seperti itu di 5.0 ini memberikan tantangan yang semakin berat dari pada era yang pernah dilalui sebelumnya. Maka dari itu, dengan berkembangnya teknologi bisa memberi berbagai alternatif untuk menunjang kebutuhan manusia dalam menjalani kehidupan dengan berbagai manfaat dan kemudahannya (Lestari 2023).

Pendidikan karakter saat ini sangat penting untuk generasi muda, karena generasi muda akan menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan bangsa. Sebagai penerus bangsa diharapkan generasi muda dapat memberikan teladan baik sikap maupun tingkah lakunya. Generasi muda bukan hanya harus pintar secara intelektual saja namun juga harus pintar dan cerdas secara moralnya. Seharusnya pendidikan karakter bukan untuk generasi muda saja melainkan untuk seluruh Warga Negara Indonesia, hal ini sejalan dengan program pemerintah pusat melalui Kementerian Pendidikan sejak tahun 2010 yang dimana setiap sekolah dapat menanamkan dan menerapkan nilai-nilai karakter bangsa. Untuk memperoleh hal tersebut, usaha yang dapat dilakukan untuk hal ini melalui pembinaan, pemeliharaan, dan pengembangan karakter anak yang akan menjadi bekal dimasa depan (Mukhlis 2021).

Pendidikan karakter merupakan proses penulisan nilai-nilai luhur bangsa yang dilakukan dengan cara membangun logika, akhlak dan keimanan. Dengan proses tersebut diharapkan terbentuknya jadi diri manusia yang berakhlak, berwatak, dan bermartabat yang dimulai dari pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), sampai dengan jenjang Universitas. Oleh sebab itu pendidikan karakter merupakan mustika hidup yang membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya misalnya hewan. Manusia yang tidak memiliki karakter bisa dianggap sebagai manusia yang sudah melampaui batas. Seseorang yang memiliki karakter baik itu secara individu atau personal dan sosial ialah seseorang yang mempunyai akhlak dan moral yang baik (Sukarno 2020).

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, salah satunya melalui pembelajaran. Pembelajaran merupakan salah satu kegiatan pokok dalam pendidikan. Melalui pembelajaran, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk menjadi pribadi yang baik. Pada era Society 5.0, pendidikan karakter perlu diimplementasikan secara lebih efektif agar dapat menghasilkan SDM yang memiliki karakter yang kuat. Implementasi pendidikan karakter yang efektif dapat dilakukan melalui berbagai strategi, salah satunya adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran. (Asriati 2021). Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendidikan guna membangun karakter di sekolah pada era Society 5.0. Artikel ini akan membahas strategi-strategi yang dapat dilakukan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter secara efektif di sekolah pada era Society 5.0.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Metode dilaksanakan dengan menggali sumber yang dijadikan pembahasan misalnya sumber yang menjadi teori selanjutnya dianalisis dan ambil kesimpulan berdasarkan dengan rumusan permasalahan yang diteliti. Sumber-sumber teori analisis dalam penelitian ini dihasilkan dari studi kepustakaan yang terdapat dalam jurnal dan buku yang berkaitan dengan implementasi pendidikan untuk membentuk karakter siswa di era 5.0 yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Teori-teori itu berikutnya membentuk gambaran jelas yang dibuat dengan suatu kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi tentang implementasi pendidikan guna membangun karakter di sekolah pada era 5.0. Selanjutnya dengan observasi dilakukan di sekolah dasar yang menjadi lokasi penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran dan kegiatan lain yang berkaitan dengan implementasi pendidikan guna membangun karakter di sekolah. Dan yang terakhir yaitu dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian ini. Dokumen- dokumen yang dikumpulkan antara lain kurikulum, silabus, RPP, dan laporan hasil belajar peserta didik. Kemudian selanjutnya peneliti menguji sumber data baik dari buku, jurnal dan referensi terkait lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi pendidikan karakter di sekolah pada era 5.0 masih menghadapi beberapa tantangan, antara lain:

- 1) Kurangnya pemahaman guru dan kepala sekolah tentang pentingnya pendidikan karakter.
- 2) Kurangnya waktu dan tenaga yang tersedia untuk melaksanakan pendidikan karakter.
- 3) Kurangnya dukungan dari orang tua dan masyarakat.

Namun, terdapat beberapa upaya yang telah dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi tantangan tersebut, antara lain:

- 1) Melakukan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan karakter kepada guru dan kepala sekolah.
- 2) Memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan karakter peserta didik.

Pendidikan Karakter Era Society 5.0

Pendidikan karakter adalah usaha yang di tempuh untuk membangun karakter siswa supaya melaksanakan nilai-nilai secara normatif. pendidikan karakter yaitu suatu sistem yang menerapkan nilai-nilai karakter kepada siswa, yang memuat komponen pengetahuan, tekad, kesadaran individu, serta terdapat keinginan dan tindakan untuk merealisasikan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan, lingkungan, sesama manusia, diri sendiri, maupun bangsa (Sapdi 2021).

Karakter terdiri dari tiga komponen yang saling berkaitan yaitu: moral behavior (perilaku moral), moral knowing (pengetahuan moral), dan moral feeling (perasaan moral). Karakter yang positif terdiri dari pengetahuan mengenai kebaikan (*knowing the good*), keinginan untuk berbuat baik (*desiring the good*), dan melaksanakan kebaikan (*doing the good*). Dalam kondisi ini, dibutuhkan pembiasaan dalam pemikiran (*habits of the mind*), dan pembiasaan dalam tindakan (*habits of the heart*), dan pembiasaan dalam tindakan (*habit of the action*). Hakekat dari pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi daripada pendidikan moral, karena pendidikan karakter bukan saja terpaku pada benar atau salah, melainkan bagaimana pembentukan kebiasaan mengenai suatu hal yang baik dalam melaksanakan kehidupan, sehingga siswa mempunyai pemahaman dan kesadaran yang tinggi, serta komitmen dan kepedulian untuk melaksanakan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (Toriyono, Sibilana, and ... 2022).

Tujuan pendidikan karakter yaitu untuk membangun kualitas proses dan hasil pendidikan yang mengacu kepada pendidikan karakter dan ahlak siswa secara terpadu, utuh, dan seimbang yang sejalan dengan standar pendidikan yang diinginkan. Dengan pendidikan karakter siswa diharakan kompeten secara mandiri meningkatkan dan mengaplikasikan pengetahuannya, mengkaji, serta mempersonalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter dan akhlak mulia sehingga tercipta dalam kegiatan sehari-hari (Prihatmojo and Badawi 2020).

Sedangkan Era Society 5.0 atau yang sering disebut masyarakat 5.0 adalah suatu konsep teori yang dipublikasikan oleh pemerintah Jepang. Society 5.0 bisa berdampak pada seluruh aspek kehidupan mulai dari industry, pertanian, tata kota, kesehatan dan pendidikan. Society 5.0 juga merupakan sekumpulan individu yang memanfaatkan teknologi di era evolusi industri 4.0 untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Internet of Think dan Artificial Intelligence memiliki peran penuh dalam menghadapi era society 5.0 dengan tujuan sekumpulan individu atau masyarakat dapat menikmati kehidupan yang memiliki kualitas tinggi (Rizky Asrul Ananda, Mufidatul Inas, and Agung Setyawan 2022).

Pada era society 5.0, lembaga pendidikan dihadapkan langsung dalam proses pembelajarannya dengan robot khusus yang dirancang untuk menggantikan guru atau dipantau dari jarak jauh. Fokus era ini terdiri dari kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Kemampuan yang harus dimiliki meliputi jiwa pemimpin, pengetahuan dan kecakapan, komunikasi, kecerdasan emosional, kewirausahaan, global citizenship, problem solving, team working. Semua mahasiswa diperguruan tinggi harus mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemuinya secara cepat dan tepat. Tentunya diimbangi dengan pengetahuan yang luas dan kritis. Oleh karena itu, diharapkan dapat segera menemukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan problem ini. Tujuannya agar mampu berkompetisi dengan negara lainnya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi fokus utama dalam hal ini, khususnya melalui jalur pendidikan. Proses pembentukan karakter dalam menyongsong atau mempersiapkan diri menuju era society 5.0 bertujuan untuk membangun karakter mahasiswa agar dapat mengartikan nilai-nilai secara normatif. Seorang

tenaga pendidik juga harus dibekali konsep ilmu yang relevan agar dapat ikut serta dalam sebuah praktik-praktik yang dilakukan (Safitri 2020).

Karakteristik Tenaga Pendidik Karakter Siswa di Era Society 5.0

Banyak tantangan dan perubahan yang harus dilakukan di era society 5.0 ini. Termasuk yang harus dilakukan oleh satuan pendidikan sebagai gerbang utama dalam mempersiapkan SDM unggul. Era super smart society (society 5.0) sendiri diperkenalkan oleh Pemerintah Jepang pada tahun 2019, yang dibuat sebagai antisipasi dari gejala disrupsi akibat revolusi industri 4.0, yang menyebabkan ketidakpastian yang kompleks dan ambigu (VUCA). Dikhawatirkan invansi tersebut dapat menggerus nilai-nilai karakter kemanusiaan yang dipertahankan selama ini. Dalam menghadapi era society 5.0, dunia pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas SDM. Selain pendidikan beberapa elemen dan pemangku kepentingan seperti pemerintah, Organisasi Masyarakat (Ormas) dan seluruh masyarakat juga turut andil dalam menyambut era *society 5.0* mendatang (Iswatiningsih 2019).

Untuk menghadapi era society 5.0 ini satuan pendidikan pun dibutuhkan adanya perubahan paradigma pendidikan. Diantaranya pendidik meminimalkan peran sebagai *learning material provider*, pendidik menjadi penginspirasi bagi tumbuhnya kreativitas peserta didik. Pendidik berperan sebagai fasilitator, tutor, penginspirasi dan pembelajar sejati yang memotivasi peserta didik untuk merdeka belajar. Merdeka belajar juga dapat dimaknai dengan kebijakan strategis baik pemerintah maupun swasta dalam mendukung implementasi merdeka belajar, prosedur akreditasi yang dapat beradaptasi, sesuai kebutuhan organisasi/lembaga/sekolah, serta pendanaan pendidikan yang efektif dan akuntabel salahsatunya ditandai dengan otonomi satuan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan (Tuasalamony et al. 2020).

Dalam menghadapi era society ada dua hal yang harus dilakukan yaitu adaptasi dan kompetensi. Beradaptasi dengan Society 5.0, hal ini perlu mengetahui perkembangan generasi (mengenal generasi). Untuk menjawab tantangan Revolusi industri Society 5.0 dalam dunia pendidikan diperlukan kecakapan hidup abad 21 atau lebih dikenal dengan istilah 4C (Creativity, Critical Thingking, Communication, Collaboration). Menghasilkan SDM unggul dengan beradaptasi di era society 5.0. Peserta didik harus diimbangi dengan penguatan profil pelajar pancasila. Dimana penguatan nilai pancasila terhadap peserta didik ini dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, kegiatan ko kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan lingkungan sekolah, pemberdayaan budaya masyarakat (Sinta, Malaikosa, and Supriyanto 2022).

Upaya Pendidik Membangun Karakter Siswa di Era Society 5.0

Society 5.0 adalah masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era Revolusi industri 4.0 seperti *Internet on Things* (internet untuk segala sesuatu), *Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan), *Big Data* (data dalam jumlah besar), dan robot untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Society 5.0 juga dapat diartikan sebagai sebuah konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi. Terjadi perubahan pendidikan di abad 20 dan 21. Pada abad ini pendidikan fokus pada anak informasi yang bersumber dari buku. Serta cenderung berfokus pada wilayah lokal dan nasional. Sementara di era sebelumnya, fokus pada segala usia, setiap anak merupakan di komunitas pembelajar, pembelajaran diperoleh dari berbagai macam sumber bukan hanya dari buku saja, tetapi bias dari internet, berbagai macam platform teknologi dan informasi serta perkembangan kurikulum secara global. Menghadapi era society 5.0 ini dibutuhkan kemampuan 6 literasi dasar seperti literasi data yaitu kemampuan untuk membaca, analisis, dan menggunakan informasi (*big data*) di dunia digital. Kemudian literasi teknologi, memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (*coding, artificial intelligence, machine learning, engineering principles, biotech*). Dan terakhir adalah literasi manusia yaitu *humanities*, komunikasi, dan desain (Herdiansyah, Dewi, and Furnamasari 2021).

Sebagai Pendidik di era society 5.0, para guru harus memiliki keterampilan dibidang digital dan berpikir kreatif. Di era masyarakat 5.0 (*society 5.0*) guru dituntut untuk lebih inovatif dan dinamis dalam mengajar di kelas. Oleh karena itu ada tiga hal yang harus dimanfaatkan pendidik di era society 5.0. diantaranya *Internet of things* pada dunia Pendidikan (*IoT*), *Virtual/Augmented reality* dalam dunia pendidikan, Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam dunia pendidikan untuk mengetahui serta mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran yang dibutuhkan oleh pelajar. Pendidik juga harus memiliki kecakapan hidup abad 21 yaitu memiliki kemampuan *leadership, digital literacy, communication, emotional intelligence, entrepreneurship, global citizenship, team working* dan *problem solving* Tenaga pendidik di

abad society 5.0 ini harus menjadi guru penggerak yang mengutamakan murid dibandingkan dirinya, inisiatif untuk melakukan perubahan pada muridnya, mengambil tindakan tanpa disuruh, terus berinovasi serta keberpihakan kepada murid (Firdaus and Fadhira 2019).

Strategi Guru dalam Membangun Karakter Siswa

Zaman yang semakin maju membuat tantangan guru semakin meningkat dalam hal apapun termasuk untuk membangun karakter siswa agar lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Maka guru dituntut untuk melaksanakan strategi dalam membangun dan menjaga moral siswa supaya dapat sesuai dengan fitrahnya (Mustoip 2018). Strategi-strategi yang bisa diusahakan dan menjaga karakter siswa di Era Society 5.0 sebagai berikut:

1. Siswa diberikan pengenalan mengenai pendidikan karakter secara komperhensif
Siswa perlu memahami, menghayati, dan mengaktualisasi nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan pada diri siswa itu sendiri. Upaya dalam membangun hubungan dengan lingkungan sekitar untuk bersikap dan berperilaku yang baik.
2. Siswa diajarkan keteladanan
Siswa di Era Society 5.0, sangat mudah untuk mengakses berbagai media yang terdapat di internet sehingga tidak hanya informasi yang positif saja yang dapat diakses tetapi informasi yang negative juga tak jarang diakses oleh siswa sehingga menyebabkan penurunan moral siswa. Berdasarkan hal tersebut guru harus menyadari dan tanggung jawab terhadap perilaku siswa.
3. Membatasi kemewahan dan kesenangan siswa
Pengaruh dari dampak teknologi dan informasi salah satunya adalah menciptakan budaya hedonis. Untuk mengatasi hal tersebut guru harus memberikan pelatihan dan menanamkan nilai-nilai kesederhanaan dan cara mengendalikan diri supaya tidak terjerumus dalam budaya hedonism yang bisa berakibat siswa menjadi malas karena hanya berorientasi kepada hasil.
4. Menjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa
Dalam menciptakan komunikasi yang nyaman dengan siswa, maka guru harus memberikan seluruh perhatian dan berkomunikasi dengan siswa menggunakan budi dan kecerdasan yang baik.
5. Memakai metode pelajaran yang selaras dengan kebutuhan siswa
Suatu metode pembelajaran bisa disebut efektif apabila metode tersebut bersifat luwes atau sesuai dengan keadaan dan suasana pembelajaran, selalu mengkombinasikan antara praktik dan teori, membantu siswa agar aktif dalam berdialog dan berdiskusi menggunakan cara baik dan saling menghormati.
6. Menumbuhkan karakter baik dengan mengawasi lingkungan sekitar
Siswa di Era Society 5.0 bukan saja berkomunikasi secara langsung dengan bertatap muka, melainkan bisa juga berkomunikasi menggunakan media sosial dengan jangkauan yang lebih luas. Oleh sebab itu, guru perlu mengawasi dengan mengarahkan dan memahami aktivitas dan kegiatan siswa dalam bermedia sosial. Berdasarkan teori tersebut maka pendidikan karakter di era 5.0 membutuhkan suatu strategi untuk menghadapi perubahan dan kemajuan teknologi dalam pengajaran supaya karakter siswa sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku, yaitu dengan cara siswa dikenalkan dengan secara komperhensif tentang pendidikan karakter, siswa diberikan keteladanan oleh guru, selalu menjalin hubungan baik dengan siswa secara interpersonal, menggunakan metode dan model pengajaran sesuai dengan keadaan siswa, dan selalu membangun karakter yang baik serta mengontrol lingkungan sekitar (Sapdi 2021).

Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0

Peran adalah perangkat tindakan yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peranan adalah khas yang diperlihatkan, atau dilakukan oleh individu terhadap di mana ia berhadapan dengan pihak lain (Asriati 2021). Sementara menurut Singgih D. Gunarsa mengungkapkan bahwa peranan adalah:

1. Sekelompok norma yang berhadapan dengan tingkah laku.
2. Norma-norma dan harapan yang dimiliki oleh orang-orang dekat di lingkungan dekat orang-orang individu itu.
3. Norma dan harapan tersebut, memang diketahui dan disari oleh individu tersebut.

Peran guru sebagai pendidik yaitu peran-peran yang berhubungan dengan tugas-tugas pemberian bimbingan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkenaan dengan mendisiplinkan siswa supaya mengikuti setiap peraturan di sekolah dan setiap norma yang ada di keluarga

dan di masyarakat. Peran guru yang sesuai diantaranya sebagai pengelola kelas, fasilitator, motivator, demonstrator, mediator, dan evaluator. Peran guru di era society 5.0 ini perlu dimaksimalkan, karena guru tidak boleh hanya terpusat pada proses transfer ilmu, melainkan perlu menekankan pendidikan karakter, moral dan keteladanan (Iswatiningsih 2019).

Pendidikan adalah tempat untuk dilaksanakannya pembinaan watak, perilaku, sikap dan akhlak siswa. Dengan terjadinya pembinaan tersebut, maka akan terlahir generasi bangsa yang mempunyai kesadaran penuh supaya terciptanya kelangsungan hidup harmonis. Supaya keadaan demikian tercipta, maka diperlukan peran guru dalam membangun karakter sehingga siswa bertutur, berfikir, dan bertindak sesuai dengan ketentuan nilai dan norma kehidupan. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang perlu di tanamkan kepada siswa di era society 5.0 yaitu nilai religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas (Toriyono, Sibilana, and ... 2022).

Kelima karakter pada gambar di atas mempunyai peranan yang penting dan mesti diperhatikan secara serius supaya apa yang diinginkan dapat terlaksana. Apabila kelima karakter tersebut di aplikasikan dalam kehidupan bersama, maka dapat melahirkan keharmonisan serta kedamaian dalam menjalani hidup. Kelima karakter tersebut sesuai dengan ideologi bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Melalui pendidikan karakter yang baik dan benar, maka Lembaga pendidikan akan melahirkan generasi bangsa yang unggul dan hebat. Pendidikan karakter akan berjalan dengan baik kepada siswa apabila guru berperan baik dalam menggunakan metode, atau pola mengajar yang tepat seperti keteladanan, pengajaran, prioritas nilai, refleksi dan pembiasaan (Mukhlis 2021).

Peran guru dalam membangun pendidikan karakter di era society 5.0 yaitu sebagai pengarah belajar, pengawas, pembina, pengelola kelas, fasilitator, motivator, demonstrator, mediator, dan evaluator. Tak hanya itu, peran guru juga sebagai pengganti orang tua yang ada di rumah, karena guru ialah orang tua siswa selama berada di lingkungan siswa mencari ilmu atau lingkungan sekolah. Peran guru dalam membangun pendidikan karakter siswa dilaksanakan secara berkelanjutan mengikuti perkembangan zaman. Persoalan moralitas yang kian meluas di topan dengan teknologi informasi yang semakin canggih dan mudah di digunakan oleh seluruh siswa sehingga memberikan tantangan untuk guru, maka harus mencari solusi dan metode pembelajaran yang efektif dalam proses menumbuhkan pendidikan karakter pada diri siswa (Lestari 2023).

Sejalan dengan pendapat (Suwardana, 2018) bahwa guru merupakan role model sebagai asas pendidikan karakter yang tidak hanya pada ranah sikap saja namun perlu diimbangi dengan pengetahuan tentang teknologi di era society 5.0. Guru semestinya tidak menyikapi dengan apatis terhadap adanya kemajuan teknologi, melainkan dalam rangka membangun pendidikan karakter kepada siswa, maka guru perlu menguasai kemampuan literasi dasar contohnya literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia (Mustoip 2018). Literasi data merupakan kemampuan menganalisa, kecakapan membaca dan menggunakan big data di dalam teknologi digital. Literasi teknologi yaitu pemahaman mengenai cara kerja mesin maupun aplikasi teknologi. Sedangkan literasi manusia merupakan komunikasi, desain serta humanitis. Selain menguasai literasi tersebut peran guru juga perlu memiliki kecakapan yakni kepemimpinan, kerjasama, dan pemecahan masalah supaya lebih maksimal dalam membangun pendidikan karakter kepada siswa khususnya di era society 5.0 ini (Tuasalamony et al. 2020).

SIMPULAN

Implementasi pendidikan karakter di era 5.0 harus dilakukan secara holistik dan melibatkan berbagai pihak. Dengan implementasi pendidikan karakter yang tepat, diharapkan dapat menghasilkan generasi yang berkarakter baik dan siap menghadapi tantangan di era 5.0. Pendidikan karakter merupakan hal yang bersifat fundamental dalam rangka membentuk karakter atau pribadi peserta didik. Hal yang dapat dilakukan dalam menguatkan pendidikan pendidikan karakter adalah dengan adanya pengintegrasian baik itu guru, orang tua, dan juga pihak-pihak lainnya dalam rangka menyongsong era masyarakat 5.0. Melalui model-model pembelajaran yang komprehensif juga nantinya diharapkan dapat berimplikasi dengan baik. Oleh sebab itu di era digital ini peran keluarga, guru dan masyarakat sekitar sangatlah penting dalam meningkatkan karakter calon penerus bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriati, Nuraini. 2021. "Memngembangkan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran Di sekolah" *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 3(2): 2013–15.
- Firdaus, Mohammad Feizal, and Mukhamad Fadhir. 2019. "Pentingnya Pendidikan Karakter Di Era Digital Untuk Masa Depan." *Menjadi Mahasiswa yang Unggul Di Era Industri 4.0 dan Society 5.0*: 109–13.
- Herdiansyah, Rachel Fadila Putri, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. 2021. "Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kewarganegaraan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(3): 7176–81. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2108>.
- Iswatiningsih, Daroe. 2019. "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di Sekolah." *Jurnal Satwika* 3(2): 155.
- Lestari, Nyoman Ayu Putri. 2023. "Karakter Peserta Didik Pada Era Society 5.0 Di Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan." *WIDYACARYA: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya : Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya* 7(1): 18=20. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/widyacarya/index>
- Mukhlis, Imron. 2021. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Di Era Society 5.0." *prosiding Umsurabaya, Journal.um-surabaya.ac.id* 7(1): 61.
- Mustoip, Sofyan. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Sofyan Mustoip Muhammad Japar Zulela Ms 2018*. CV. Jakad Publishing Surabaya.
- Prihatmojo, Agung, and Badawi Badawi. 2020. "Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral Di Era 4.0." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 4(1): 142.
- Rizky Asrul Ananda, Mufidatul Inas, and Agung Setyawan. 2022. "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 1(1): 83–88.
- Safitri, Khanifatul. 2020. "Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4: 264–71.
- Sapdi, Rohmat Mulyana. 2021. "Peran Guru Dalam Membangun Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0." *Jurnal Basicedu* 5(5): 3829–40. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Sinta, Laras, Yes Matheos Lasarus Malaikosa, and Djoko Hari Supriyanto. 2022. "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(4): 3193–3202.
- Sukarno, Mohamad. 2020. "Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Era Masyarakat 5.0." *Prosiding Seminar Nasional 2020* 1(3): 32–37. <https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/ProsidingPsikologi/article/view/1353/771>.
- Toriyono, M D, A R Sibilana, and ... 2022. "Urgensi Pendidikan Multikultural Dalam Pengembangan Karakter Di Era Society 5.0 Pada Perguruan Tinggi." *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan keislaman* 12(2): 127–40. <https://www.ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/intelektual/article/view/2728>.
- Tuasalamony, Kurniati, Rahma Satya Masna Hatuwe, Andi Susiati, SusiatiMasniati, and Marasabessy Roos Nilawati. 2020. "Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri 5 Namlea." *Pedagogy* 7(2): 81–91.